



Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Puryanti[✉], Anti Isnainingsih¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.319](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319)

✉ Corresponding author:
[bupuryanti86@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kegiatan Art Craft;
Ketrampilan
Motorik halus;
Anak Usia 4-5 tahun;

Aspek motorik halus anak usia dini berpengaruh terhadap kemampuan akademis dan mobilitas fungsi sosial di jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah kegiatan Art Craft atau seni kerajinan dapat berpengaruh terhadap aspek ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *one group pre-test post-test design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 anak usia 4-5 tahun TK TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Pengamatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* atau perlakuan yang berupa kegiatan Art Craft. Analisis data uji efektifitas menggunakan *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 0.05. adanya perbedaan kemampuan ketrampilan motorik halus sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan Art Craft yang dilihat dari hasil uji t sebesar $6.914 > 2.160$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima atau terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan.

Abstract

Keywords:

Art Craft Activities;
Skills
fine motor;
Children Age 4-5 years;

Fine motor aspects of early childhood affect academic ability and mobility of social functions at the next level of education. The purpose of this study was to test whether Art Craft activities or arts crafts could affect the fine motor skills of children aged 4-5 years. This research is an experimental study with one group pre-test post-test design. The subjects in this study were 15 children aged 4-5 years TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, Buluspesantren sub-district, Kebumen. Observations were made to obtain information before and after receiving treatment or treatment in the form of Art Craft activities. Analysis of the effectiveness test data using paired sample t test with a significance level of 0.05. there are differences in the ability of fine motor skills before and after implementing Art Craft activities as seen from the t test results of $6,914 > 2,160$. because $T_{count} > T_{table}$ then H_a is accepted or a change occurs after being given treatment.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang menjalani proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya sehingga disebut sebagai masa “golden age” yang datang hanya satu kali (Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2013). Anak usia dini juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan (Mansur, 2014). Proses pembinaan tumbuh kembang anak ini sedari lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh mencakup aspek fisik maupun non fisik serta memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, motorik, akal pikiran, sosial emosional (Pendidikan et al., 2014). Usia lahir sampai enam tahun kecerdasan otak akan berkembang 50%, dilanjut pada usia delapan tahun perkembangannya otak mencapai 80%, selanjutnya otak akan berkembang 100% ketika anak berusia 18 tahun (Fitriani, 2018).

Sebuah keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan dimasa selanjutnya (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Keberhasilan didukung dengan kesiapan belajar yang mendukung agar nantinya juga dapat memupuk kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Musyarofah, 2017). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan penyelenggara pendidikan yang berupaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasah, yang akan menghasilkan suatu ketrampilan pada anak (Ruri et al., 2020). Salah satunya adalah ketrampilan fisik, ketrampilan dalam aspek fisik diantaranya adalah ketrampilan motorik kasar dan ketrampilan motorik halus. Mulai usia empat tahun, ketrampilan motorik halus anak akan membaik dari usia sebelumnya (Muarifah, 2018).

Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang hanya melibatkan otot kecil, tidak memerlukan tenaga namun membutuhkan koordinasi yang cermat (Agustina et al., 2019). Motorik halus juga salah satu aspek perkembangan anak yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan akademis anak pada pendidikan sekolah dasar, selain itu juga memiliki hubungan signifikan dengan mobilitas dan perawatan diri dan fungsi sosial (Muarifah, 2018). Semakin baik ketrampilan motorik halus anak, maka akan semakin baik pula hasil kreasi anak. Disamping itu ketrampilan motorik halus yang baik dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif seperti mengenali, menyelesaikan masalah sederhana, dan membandingkan. Ketrampilan motorik halus itu sendiri diantaranya menggunting kertas dengan hasil yang lurus, mewarnai, menggambar, menggunakan klip untuk menyatukan kertas, menempel gambar, dan melipat (Indraswari, 2012).

Ketrampilan motorik halus dalam tahap perkembangannya sering kali mengalami permasalahan. Dalam permasalahan tersebut dapat mempengaruhi capaian perkembangan motorik halus anak itu sendiri. Munculnya permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor *pre-natal* dan *post-natal*. Faktor *pre-natal* atau sebelum kelahiran seperti ankosia embrio, infeksi, paparan radiasi, endokrin, dan toksin/zat kimia. Paparan tersebutlah yang akan memberikan dampak terhadap motorik anak (Hasanah, 2016). Selanjutnya untuk *post-natal* atau setelah kelahiran ketrampilan motorik halus anak dipengaruhi oleh gizi, kematangan dan stimulasi untuk meningkatkannya (Ayuningrum, 2017). (Ayuningrum, 2017)

Kurangnya kesempatan partisipasi anak dalam kegiatan motorik halus akan berpengaruh pada keterlambatan pertumbuhan dan kecerdasan (Ulfa, 2021). Permasalahan pada ketrampilan motorik halus anak usia dini cukup beragam. Berdasarkan studi penelitian diantaranya anak belum mampu memegang pensil dan mengontrol gerakan tangan seperti memegang sendok, gelas, maupun mengancing baju (Ulfa, 2021). Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian (Taznidaturrohman et al., 2020) yang memaparkan tentang kemampuan motorik halus 11 dari 20 anak usia taman kanak-kanak berada pada tahapan mulai berkembang. Adapun ketrampilan yang dinilai antara lain menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting dan menempel dengan cepat. Padahal hal tersebut erat hubungannya dengan aktifitas keseharian.

Ketrampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian (Mardiati & Hrtati, 2020) motorik halus dapat dikembangkan melalui permainan kinetik. Permainan kinetik ini menstimulasi motorik halus melalui kegiatan meremas, menekan, membentuk, dan mencetak menggunakan pasir. Permainan kinetik merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat anak untuk langsung menggunakan kemampuan motorik halus. Penelitian lain memaparkan bahwa motorik halus dapat distimulasi menggunakan model pembelajaran BALS (Sutini, Ai & Rahmawati, 2015), kegiatan dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan yakni menjahit dengan media daun dan plastik melalui kegiatan bermain peran, membentuk geometri dari tanah liat, dan meronce dari bahan sayuran serta buah-buahan. Selanjutnya (Susrianti, 2018) memaparkan permainan usap ubur dapat menstimulasi perkembangan motorik halus yaitu dengan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil dan pergelangan tangan. Permainan usap ubur sama dengan memberikan refleksi bagi anak agar selalu tenang dan mudah menerima masukan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia taman kanak-kanan meningkat setelah mendapatkan stimulasi permainan kinetik, model pembelajaran BALS, dan permainan usap ubur. Meskipun demikian, peneliti belum mengkaji tentang pengaruh kegiatan *Art Craft* terhadap ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dari kegiatan *art craft* terhadap ketrampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Prinsip perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak yaitu berorientasi pada kematangan otot dan syaraf, kreatifitas, serta inovasi. Hal penting dalam belajar ketrampilan motorik halus membutuhkan kesempatan berpraktek, model yang baik, dan bimbingan karena motorik halus merupakan kegiatan yang harus

dilibatkan secara langsung (Hurlock, 1978). Untuk menguasai suatu ketrampilan anak membutuhkan waktu sebanyak yang diperlukan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan kemampuan menyelesaikan tugas motorik maka kualitas keterlibatan praktik motorik anak dilakukan secara efektif dan efisien (Indriyani, 2016). Itu artinya ketrampilan motorik halus semestinya anak dilibatkan secara langsung dalam praktiknya dan dilakukan secara teratur agar keberhasilan capaian perkembangan aspek motorik halus tercapai secara maksimal. Salah satu kegiatan stimulasi ketrampilan motorik halus supaya anak terlibat secara langsung adalah kegiatan *Art Craft*.

(Azhima, 2019). Bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak guna menghasilkan suatu produk dimana sepenuhnya dibuat oleh tangan dan membutuhkan alat sederhana (Subhan, 2018). *Art dan craft* sebagai kegiatan yang menggabungkan aspek motorik, kemampuan multi-sensori dan kreativitas sesuai dengan tema yang ada (Eliason, Claudia dan Jenkins, 2012). Pembelajaran yang sesuai dengan hakikatnya yaitu belajar sambil bermain karena dalam kegiatan *art craft* akan dilakukan banyak hal yang dapat membantu eksplorasi perkembangan anak, salah satunya pada ketrampilan motorik (Habe, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Kegiatan dalam observasi adalah kegiatan menempelkan lem pada garis lurus dan menempel gambar pada garis lurus. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama tiga hari terhadap 15 anak kelompok A, 8 dari 15 anak berada pada tahapan mulai berkembang, 4 dari 15 anak berada pada tahapan berkembang sesuai harapan dan hanya 3 anak dengan kemampuan motorik halus dalam kategori berkembang sangat baik dan mampu mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru. Kegiatan stimulasi ketrampilan motorik halus di sekolah tersebut didominasi dengan kegiatan menulis. Adapun kegiatan menulisnya dengan meniru tulisan guru yang ada dipapan tulis, selain itu kegiatan pembelajaran keseharian anak didominasi dengan LKA. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa informasi dan data tentang penaruh kegiatan *Art Craft* terhadap ketrampilan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun atau anak taman kanak-kanak kelompok A. peneliti berharap pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi kegiatan untuk anak dan penelitian ini dapat membuka penemuan baru pada penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap tertentu yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2014). Design eksperimen yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian yang dilakukan hanya mengamati suatu kelompok eksperimen, sebab dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok control untuk membandingkan kelompok satu dengan kelompok eksperimen. Dalam desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena bisa membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* (Sugiyono, 2014). Tabel 1 disajikan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-Test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Hasil penilaian kemampuan ketrampilan motorik halus sebelum diberikan *treatment*

X : *Treatment* berupa kegiatan *Art Craft*

O2 : Hasil penilaian kemampuan ketrampilan motorik halus setelah diberikan *treatment*

Penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah Taman Kanak-kanak yaitu TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Kelompok usia yang dipilih yaitu usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam ketrampilan motorik halus. Adapun acuan instrument kemampuan motorik halus anak menggunakan acuan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdiri dari 4 indikator sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Instrument Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Variable	Indicator	Item
Motorik	Ketrampilan Motorik Halus	Menebalkan pola	Menebalkan pola wayang pada kardus bekas
		Menempel	Menempel kertas bekas untuk membuat bingkai foto
		Mewarnai	Mewarnai bingkai foto dan wayang
		Menggunting	Menggunting pola wayang pada kardus bekas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penilaian ketrampilan motorik halus anak dilihat berdasarkan hasil observasi saat anak melakukan kegiatan *Art Craft*. selanjutnya hasil penilaian dikategorikan ke dalam empat kriteria penilaian yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk mengetahui analisis prosentase skor penilaian menggunakan rumus yang diadopsi menurut (Ali, 2003) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% : Presentasi yang dicari

N : Skor Maksimal

n : Jumlah Kemampuan yang diperoleh

Setelah skor nilai dianalisis menggunakan rumus persentase tersebut, Langkah selanjutnya adalah memberikan indikator keberhasilan ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun ke dalam rentan persentase penilaian indikator.

Table 3. Presentase Indikator Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai Persentase
Belum Berkembang (BB)	0-25%
Mulai Berkembang (MB)	25,1-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1-100%

Pemerolehan data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator apabila: 1) anak dikatakan belum berkembang (BB) jika perolehan nilainya antara 0-25%, 2) anak dikatakan mulai berkembang (MB) jika nilai yang diperoleh antara 25,1%-50%, 3) anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) jika nilai yang diperolehnya antara 50,1%-75%, 4) anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) jika nilai yang diperolehnya antara 75,1%-100%.

Analisis data ketrampilan motorik halus yang bersifat kuantitatif digunakan uji statistic uji t. Hipotesis yang akan diuji adalah untuk membuktikan H_0 diterima atau ditolak, maka nilai hitung T_{hit} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan table baris df 13 yaitu n-k atau 15-2, sehingga kita peroleh nilai $T_{table} = 2.160$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketrampilan motorik halus merupakan kemampuan anak yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan ketrampilan motorik halus memiliki banyak fungsi, diantaranya memperoleh perasaan senang, tidak bergantung dengan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Yuliana et al., 2020). Kemampuan ini merupakan kemampuan penting untuk kehidupan di masa kehidupannya kelak (Febrianta, 2017), karena ketrampilan motorik halus erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun kasus di lapangan ternyata ketrampilan tersebut belum semua anak menguasai capaian kemampuan berdasarkan tingkatan usianya. Berkaitan dengan hal ini maka perlu adanya sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tepat. Stimulasi motorik halus diberikan sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain dan menyenangkan (Dewi, 2018). *Art craft* atau seni kerajinan merupakan salah satu kegiatan stimulasi motorik yang menyenangkan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan bermain kreatif yang menstimulasi anak untuk mengekspresikan perasaan, dan seni sebagai media yang melatih anak menumbuhkan sikap percaya diri, memberikan kesempatan fisik. Kegiatan *art craft* anak-anak akan merobek, menggunting, menggaris, membentuk guna menyempurnakan otot-otot yang diperlukan untuk menulis (Hayati, Nur, Ni Nyoman Serhati, 2012).

Sebelum anak-anak melaksanakan kegiatan *art craft*, terlebih dahulu peneliti menentukan kegiatan yang akan dipraktikkan atau dijadikan sebagai perlakuan/treatment. Kegiatan tersebut diantaranya: 1) membuat bingkai foto dari kertas bekas yang sudah disediakan, 2) mewarnai bingkai foto, 3) menebalkan pola wayang dari kardus bekas, 4) menggunting pola wayang yang telah ditebalkan. Proses pemberian perlakuan/treatment dilakukan selama 10x berturut-turut atau dua pekan pembelajaran. Dimana setiap hari dilaksanakan satu kegiatan.

Sebelum perlakuan/treatment diberlakukan, peneliti mencari skor kemampuan awal ketrampilan motorik halus anak atau dilakukan tes sebelum perlakuan (pre-test). Kemudian setelah perlakuan/treatment selesai berlangsung, selanjutnya dilakukan pengukuran Kembali ketrampilan motorik halus anak, atau disebut sebagai post-test. Tabel 4 ini adalah hasil observasi ketrampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan/treatment.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya perubahan rerata setelah melaksanakan kegiatan *Art Craft*. Hasil rerata *pre-test* sebesar 59% tau berada pada kriteria BSH, selanjutnya pada rerata *post-test* sebesar 96.08% atau berada pada kriteria BSB. Selanjutnya uji statistic yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. setelah perhitungan uji t selesai maka dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam taraf signifikansi 5% dengan df=13 diperoleh $t_{tabel} = 2.160$. perolehan T_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 6.914. karena $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6.914 > 2.160$ disimpulkan bahwa

kegiatan *Art Craft* berpengaruh terhadap ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Tabel 5 ini hasil rekapitulasi analisis Uji-T.

Table 4. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Hasil Analisis	Pre-test	Post test
Mean (X)	7.1428	11.533
X%	59%	96.08%
Nilai Minimum	10	12
Nilai Maksimum	4	8
Standar Deviasi	2.1	1.2
Keterangan	BSH	BSB

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Uji-T

Populasi	N	Thitung	Tta bel	Status
Anak Usia 4-5 Tahun	10%	35%	85%	Ho ditolak, Ha diterima

Penelitian sebelumnya memaparkan manfaat dari kegiatan seni kerajinan atau *Art Craft* sebagai stimulasi kerjasama dan kecerdasan anak untuk meningkatkan aspek kognitif (Azhima, 2019). Namun dari hasil penelitian ini diketahui bahwa manfaat langsung dari kegiatan *Art Craft* sebagai stimulasi aspek motorik halus seperti menebalkan pola, menempel, mewarnai, dan menggunting. Dalam kegiatan *Art Craft* terdapat kegiatan praktik secara langsung, sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan, terdapat metode demonstrasi sebelum kegiatan dimulai agar anak mendapatkan pemahaman secara detail.

Kegiatan *Art Craft* sebagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak secara langsung, seperti halnya kegiatan bermain yang menyenangkan karena anak dibebaskan untuk berkreasi menghasilkan karya baik dari bentuk maupun warna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Astuti et al., 2016) bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menstimulasi aspek ketrampilan motorik halus anak. Kegiatan *Art Craft* dalam proses pembelajarannya terlebih dahulu guru menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, memaparkan alat dan bahan-bahan yang digunakan, serta memberikan contoh, seperti bagaimana cara menggunting, bagaimana menempel, atau bagaimana mewarnai menggambar sesuai pola. Pemaparan yang dilakukan secara demonstrasi inilah menstimulasi anak, hal ini sejalan dengan pendapat (Tanto & Sufyana, 2020) bahwa dengan metode demonstrasi diawal pembelajaran dapat menstimulasi aspek motorik halus. Disamping itu, tercapainya stimulasi aspek motorik halus melalui bantuan maupun arahan dari orang dewasa untuk menghasilkan suatu karya sebagai salah satu peran *Zona Proxymal of Development* atau ZPD dimana ketrampilan anal dapat dikembangkan melalui bimbingan atau kolaborasi teman sebaya dalam keterlibatan interaksi (Faisal, 2019).

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Art Craft* atau seni kerajinan sebagai kegiatan bermain dengan mengajak anak untuk membentuk atau menghasilkan suatu karya yang melibatkan anak secara langsung dalam praktiknya. Kegiatan *Art Craft* dapat berpengaruh terhadap ketrampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Terstimulasinya aspek ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan ini diantaranya menebalkan pola, menempel, mewarnai, dan menggunting. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak guna menghasilkan suatu produk dimana sepenuhnya dibuat oleh tangan dan membutuhkan alat sederhana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada segenap keluarga besar TK MNU TK Hardikasiwi MNU 40 Sidomoro, kecamatan Buluspesantren, Kebumen yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi terkait penelitian ini. Terimakasih kepada ibu Anti Isnaningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi sekolah maupun bagi dunia Pendidikan anak usia dini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Ali, M. (2003). *Penelitian Pendidikan*. Pustaka Aman.
- Astuti, K. R., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak *Jurnal Pendidikan Anak* ..., 4(3). <https://doi.org/10.31004>
- Ayuningrum. (2017). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok b (5 – 6 thn) melalui kolase dengan bahan alam di tk cordova bojongsari depok. *Psicho Idea*, 2, 98–108. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v15i2.2477>

- Azhima, I. (2019). Art and Craft : Kegiatan menyenangkan untuk melatih kerjasama anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 6–10.
- Dewi, N. K. & S. (2018). Stimulasi kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Eliason, Claudia dan Jenkins, L. (2012). *Curriculum., A Practical Guide to Early Childhood*. Pearson.
- Faisal, R. M. (2019). Penerapan Teori Lev Vygotsky Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah Kalosi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan (Vol. 45, Issue 45).
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Febrianta, Y. (2017). Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 184–188.
- Habe, R. M. R. (2012). Penggunaan Art and Craft Activities Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional (Kepercayaan Diri) Anak Di Tkit Al-Uswah Kota Surabaya. *Kultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 1(10), 1–6.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hayati, Nur, Ni Nyoman Seriati, dan L. N. (2012). Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 152–161.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalau Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1–13), 1–13.
- Indriyani, M. (2016). *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B kelurahan Balecaur Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Mansur. (2014). *PAUD dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mardiati & Hrtati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 514–519.
- Muarifah, A. & N. (2018). Identifikasi Motorik Halus Anak Usia dINI. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 1, 14–20.
- Musyarofah. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*.
- Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (2013).
- Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1), 85–90. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.115>
- Subhan, M. &. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia*, 1(1), 1–14.
- Sugiyono. (2014). *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Susrianti, E. (2018). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi Iii Muaro Kalaban. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Sutini, Ai & Rahmawati, M. (2015). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Jurnal Ckrawala*, 5(2).
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Taznidaturrohman, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To'Lemo Kabupaten Luwu. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15885>